

Makna Simbolik Proses Pembuatan Batik Pada Proses Kehidupan Manusia

Novdaly Fillamenta, R. Djoni Sumantri

Proses pembuatan Batik secara filosofis sangat erat kaitannya dengan proses kehidupan manusia. Karena proses batik berawal dari selembar kain dan warna yang bertumpukan/lapisan-lapisan yang membentuk sebuah warna akhir. Manusia dalam awal kehidupannya sebagai selembar kain putih yang berisikan berbagai informasi yang banyak dan berwarna-warni.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang proses kehidupan manusia yang terimplementasikan dalam proses pembuatan batik. Pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan Teknik studi lapangan yaitu teknik pengamatan/observasi. Analisis data melalui proses reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa awal proses pembuatan batik, berlandaskan ide murni dari seorang yang merupakan sebuah pesan yang tidak boleh dirubah. Pada proses pembuatannya, pesan tersebut harus “nyata” tervisual tanpa terkontaminasi pemikiran individu lain, sehingga “induk” dari ide penciptaan tidak berubah dan mempunyai makna yang sesuai dengan hasil yang tercipta. Dalam proses pembuatannya diawali dari sketsa dan dituangkan kedalam media berupa kain. Selanjutnya ketika mulai melibatkan alat berupa “canting”, “malam” dan “kompor kecil” ada penambahan bentuk, detail, isi komposisi gelap terang, jauh dekat. Batik merupakan sebuah jejak yang akan muncul ketika bertemu dengan warna sehingga tercipta sebuah karya batik yang utuh dan saling menguatkan. Hubungannya dengan proses kehidupan manusia diawali dengan sebuah ide penciptaan sampai kelahiran. Selanjutnya proses tumbuh kembang manusia mempunyai korelasi dengan proses pembuatan batik yang dalam tumbuh kembangnya mulai dari berkomunikasi, dengan tambahan “alat” serta “bahan” dari masa kanak-kanak yang sampai akhirnya memasuki masa dewasa yang matang dengan kata lain menjadi pribadi yang utuh dan saling menguatkan.

Keyword: Makna Simbolik, Proses Pembuatan Batik, Proses Kehidupan Manusia

Disampaikan pada Bali-Dwipantara Waskita (Seminar Nasional Republik Seni Nusantara) 2021

<https://e proceeding.isi-dps.ac.id/index.php/bdw>

27 - 29 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Proses kehidupan manusia diibaratkan sebuah seni kehidupan yang sudah berlangsung secara naluriah dan alamiah. Secara Naluriah manusia mempunyai proses yang sangat panjang dengan diiringi oleh proses kognitif dan pengaruh dari lingkungan. Secara alamiah manusia mempunyai proses dengan diiringi oleh bahasa ibu. (Frankl, 2006)

Dalam proses kehidupan manusia tersebut terjadi perkembangan-perkembangan dengan melibatkan potensi yang ada, baik fisik maupun psikis, menuju ke arah dan tahap tertentu. Pola perkembangan tersebut memuat proses yang berasal dari dalam individu sendiri, maupun juga dapat berasal dari hasil interaksi dengan lingkungan sosial dan alamnya (Santrock, 2011).

Selain itu proses kehidupan manusia tersebut secara otomatis akan bersentuhan atau juga akan berbenturan dengan aspek dan permasalahan kehidupan yang nyata, diantaranya perubahan perkembangan jaman, struktur sosial di masyarakat, dan modernisasi.

Batik dan Kehidupan Manusia

Batik merupakan sebuah peninggalan tak benda dan yang lebih utama lagi batik merupakan warisan leluhur yang sudah berlangsung secara kuasi. Proses pembuatan batik melibatkan beberapa aspek secara naluriah dan alamiah, tidak jauh berbeda dengan kehidupan manusia. Proses awal penciptaan batik diawali dengan pencarian ide oleh sang *empu* atau pembuat batik. Selembar kain putih yang merupakan asal mulai batik tercipta diibaratkan sebagai seorang bayi yang baru lahir. Setelah ide diperoleh oleh *empu* kemudian dimulai dengan pemberian sketsa sebagai

dasar pembuatan batik. Dalam proses kehidupan manusia hal tersebut berkorelasi dengan pemberian kasih sayang awal atau sketsa awal yang akan memberikan arah kepada bayi tersebut. Selanjutnya batik tersebut mulai diberikan pengembangan ide dengan menambahkan motif dari sketsa yang sudah dibuat *sang empu* tersebut. Setelah semua dilibatkan barulah proses akhir yaitu pewarnaan yang dilakukan pencelupan agar batik menjadi utuh. Selama proses tersebut terkadang melibatkan berbagai permasalahan atau konflik dari ide yang sudah diperoleh yang juga merupakan manifestasi dari emosi. Emosi sangat berpengaruh salah satunya dalam proses kehidupan manusia, karena tingkah laku dan adaptasi diri seseorang terhadap lingkungan salah satunya ditentukan oleh emosinya, dan emosi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkah laku, kepribadian, dan kesehatan seseorang. Emosi adalah perasaan atau afeksi yang timbul ketika individu sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya (Santrock, 2007). Teori emosi yang berkembang sekarang lebih menekankan pada suatu sifat dasar manusia, awal kehidupan dan perkembangan manusia sampai perbedaan antara emosi dan bukan emosi. Emosi merupakan respon fisiologis yang kompleks dan terpolara serta kecenderungan untuk bertindak yang ditimbulkan oleh penilaian seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkungannya (Frankl, 1985).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan induktif kepada pembuat batik yang berada di studio batik *Emperan Kahyangan*. Pengumpulan data menggunakan Teknik studi lapangan yaitu teknik pengamatan/observasi. Analisis data melalui proses reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa awal proses pembuatan batik, berlandaskan ide murni dari seorang yang merupakan sebuah pesan yang tidak boleh dirubah. Pada proses pembuatannya, pesan tersebut harus “nyata” tervisual tanpa terkontaminasi pemikiran individu lain, sehingga “induk” dari ide penciptaan tidak berubah dan mempunyai makna yang sesuai dengan hasil yang tercipta. Dalam proses pembuatannya diawali dari sketsa dan dituangkan kedalam media berupa kain. Selanjutnya ketika mulai melibatkan alat berupa “canting”, “malam” dan “kompor kecil” ada penambahan bentuk, detail, isi komposisi gelap terang, jauh dekat. Batik merupakan sebuah jejak yang akan muncul ketika bertemu dengan warna sehingga tercipta sebuah karya batik yang utuh dan saling menguatkan. Hubungannya dengan proses kehidupan manusia diawali dengan sebuah ide penciptaan sampai

kelahiran. Selanjutnya proses tumbuh kembang manusia mempunyai korelasi dengan proses pembuatan batik yang dalam tumbuh kembangnya mulai dari berkomunikasi, dengan tambahan “alat” serta “bahan” dari masa kanak-kanak yang sampai akhirnya memasuki masa dewasa yang matang dengan kata lain menjadi pribadi yang utuh dan saling menguatkan.

KESIMPULAN

Proses pembuatan batik dari awal pencarian ide sampai terbentuk batik secara utuh mempunyai makna simbolik yang kuat dengan proses kehidupan manusia. Dari kelahiran sampai sosialisasi manusia merupakan simbolisasi dari proses pembuatan batik yang terbentuk dari proses yang bertahap seperti tumbuh kembang manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Frankl, V.E. 1985. *Psychotherapy and Existentialism*. New York: Washington Square Press.
- Frankl, V.E. 2006. *Man's Search for Meaning*. Boston: Beacon Press.
- Santrock, John W., 2011, *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.